

Pendampingan Penyusunan Program Kokurikuler Berbasis Kurikulum Cinta di MA Darussalam

Nurul Hikmah^(a,1), Syahmidi^(b,1), Triwid Syafarotunnajah^(c,1), Rio Irawan^(d,1),
Musyarapah^(e,1), Rahmad^(f,1), Redha Anshari^(g,1), Khadijah^(h,1), Ahmadi⁽⁹⁾, Slamet
Riyadi^(i,1)

UIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
Nurul Hikmah *nurulhikmah@uin-palangkaraya.ac.id

Alamat: Jl. G.Obos Komplek Islmaic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah
Korespondensi penulis: nurulhikmah@uin-palangkaraya.ac.id

Abstract. *This community service aims to improve the capacity of teachers in developing co-curricular programs based on the Love Curriculum at MA Darussalam. The Love Curriculum is an educational approach that emphasizes strengthening the values of love for Allah, the Prophet, oneself, others, the environment, and the nation as the foundation for character building for students. The problem faced by partners is the teachers' suboptimal understanding in integrating these values into a systematic and sustainable co-curricular program. The method used is the Community Service (PkM) approach with the Participatory Action Research (PAR) model. This activity is designed in the form of a PAR cycle that includes four main stages, namely: First, Planning, Second, Action, Focus Group Discussion (FGD), and technical guidance for developing madrasah programs based on the Love-Based Curriculum. Third, Observation and Fourth, Reflection. This activity has a positive impact on teachers' readiness to implement the Love Curriculum more comprehensively, especially in co-curricular activities. Thus, this mentoring is expected to become a model for strengthening the implementation of value-based curriculum in improving the quality of character education in madrasahs.*

Kata kunci: *Mentoring, Training, Love-Based Curriculum*

Abstrak: *Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun program kokurikuler berbasis Kurikulum Cinta di MA Darussalam. Kurikulum Cinta merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan penguatan nilai-nilai cinta kepada Allah, Rasul, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam program kokurikuler yang sistematis dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan model Participatory Action Research (PAR), Kegiatan ini dirancang dalam bentuk siklus PAR yang meliputi empat tahap utama, yaitu: Pertama, Perencanaan (Planning), Kedua, Tindakan (Action), Focus Group Discussion (FGD), dan bimbingan teknis penyusunan program madrasah berbasis Kurikulum Berbasis Cinta. Ketiga, Observasi (Observation) dan Keempat, Refleksi (Reflection). Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Cinta secara lebih komprehensif, khususnya dalam kegiatan kokurikuler. Dengan demikian, pendampingan ini diharapkan dapat menjadi model penguatan implementasi kurikulum berbasis nilai dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di madrasah.*

Keywords: *Pendampingan, Pelatihan, Kurikulum Berbasis Cinta*

PENDAHULUAN

Pendidikan madrasah saat ini dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial dan spiritual. Dalam konteks tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia menghadirkan inovasi melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai pendekatan pendidikan yang menekankan nilai kasih sayang, empati, dan kemanusiaan dalam proses pembelajaran. Program ini bertujuan membangun pendidikan Islam yang lebih humanis, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistic (Hidayati;2025).

Kurikulum Berbasis Cinta mengintegrasikan nilai-nilai seperti cinta kepada Allah dan Rasul, cinta terhadap sesama, lingkungan, diri sendiri, serta bangsa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler, tetapi juga sangat relevan untuk dikembangkan dalam kegiatan kokurikuler, yang memberikan ruang pengalaman belajar nyata melalui proyek, pembiasaan, dan aktivitas kontekstual (Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, 2025). Dengan demikian, kegiatan kokurikuler menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai karakter melalui praktik langsung. Namun, implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek pemahaman konseptual dan teknis penyusunan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru dan pengelola madrasah belum sepenuhnya memahami mekanisme penyusunan perangkat pembelajaran berbasis cinta, termasuk dalam merancang program atau kegiatan yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik (Samsu;2026). Hal ini berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Maka perlu bagi sekolah/madrasah untuk melaksanakan kegiatan pendampingan atau pelatihan agar guru siap mengimplementasikan KBC dalam kegiatan intrakurikuler ataupun kokurikuler. Hikmah menyebutkan bahwa dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru (Hikmah;2022). Oleh sebab itu maka kegiatan pelatihan atau pendampingan

menjadi sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Pendampingan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membantu dalam praktik langsung penyusunan program, refleksi, dan implementasi berkelanjutan. Penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa melalui pendampingan dan pelatihan, kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Cinta dapat meningkat secara signifikan, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih humanis dan partisipatif (Agus, 2025).

Lebih lanjut, pendekatan pendampingan yang sistematis seperti pelatihan, workshop, dan implementasi langsung terbukti efektif dalam membantu guru menyusun program berbasis nilai karakter, termasuk dalam pengembangan kegiatan kokurikuler yang kontekstual dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada proses pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MA Darussalam menyatakan bahwa MA Darussalam sudah mendapatkan sosialisasi mengenai KBC, namun belum semua guru memahami untuk mengimplementasi Kurikulum berbasis cinta pada kegiatan kokurikuler.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kegiatan pendampingan yang terstruktur dalam penyusunan program madrasah khususnya pada aspek kokurikuler dengan menggunakan Kurikulum Berbasis Cinta. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan program yang selaras dengan nilai-nilai KBC. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pendampingan penyusunan program kokurikuler berbasis kurikulum cinta di MA Darussalam menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya penguatan mutu pendidikan madrasah yang berkarakter, humanis, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan model Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan mitra dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program secara siklus berkelanjutan (Kemmis & McTaggart, 2014). Kegiatan pengabdian dilaksanakan di MA Darussalam. Subjek kegiatan meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta guru-guru.

Kegiatan ini dirancang dalam bentuk siklus PAR yang meliputi empat tahap utama, yaitu: Pertama, Perencanaan (Planning), Tahap ini dilakukan melalui analisis kebutuhan (needs assessment) untuk mengidentifikasi permasalahan mitra terkait penyusunan program madrasah berbasis Kurikulum Berbasis Cinta. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Kedua, Tindakan (Action), Pada tahap ini dilakukan pendampingan berupa workshop, Focus Group Discussion (FGD), dan bimbingan teknis penyusunan program madrasah berbasis Kurikulum Berbasis Cinta. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai cinta ke dalam program madrasah. Ketiga, Observasi (Observation), Observasi dilakukan untuk mengamati proses pendampingan dan respons peserta terhadap materi yang diberikan. Data observasi digunakan untuk melihat keterlibatan aktif peserta dalam penyusunan program. Keempat, Refleksi (Reflection), Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan pihak madrasah untuk mengevaluasi hasil kegiatan. Indikator Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan: Peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta, Tersusunnya dokumen program madrasah berbasis nilai cinta, Terintegrasinya nilai cinta (Allah, Rasul, diri, sesama, lingkungan, dan bangsa) dalam program madrasah dan Respons positif peserta terhadap kegiatan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pendampingan penyusunan program kokurikuler berbasis Kurikulum Cinta di MA Darussalam menunjukkan beberapa hasil utama sebagai berikut: Pertama, terjadi peningkatan pemahaman guru dan tenaga kependidikan terhadap konsep Kurikulum Berbasis Cinta. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih memahami kurikulum secara umum dan belum mengaitkannya dengan pendekatan berbasis nilai cinta. Setelah kegiatan workshop dan FGD, peserta mampu menjelaskan serta mengidentifikasi panca cinta, yaitu cinta kepada Allah dan Rasul, diri sendiri dan sesama, lingkungan, dan bangsa. Dan mampu mengidentifikasi 8 Dimensi profil lulusan.



Gambar 1.1 Tim Pengabdian sedang menyampaikan materi tentang KBC

Hasil kedua, kegiatan ini menghasilkan dokumen program kokurikuler madrasah yang telah terintegrasi dengan nilai-nilai KBC. Integrasi ini terlihat dari adanya penambahan indikator nilai karakter berbasis cinta dan 8 dimensi profil lulusan dalam setiap program kokurikuler madrasah yang disusun oleh guru. Adapun Langkah pelaksanaannya adalah peserta mendapatkan penjelasan materi terkait KBC, selanjutnya diadakan FGD. Pada sesi FGD ini terjadi diskusi antara peserta dan tim pengabdian terkait implementasi KBC dan 8 DPL dalam program kegiatan kokurikuler madrasah. Setelah kegiatan FGD peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Bersama kelompoknya peserta didampingi oleh

TIM pengabdian menyusun program kegiatan Kokurikuler madrasah, seperti gambar 1.2.

NILAI KARAKTER YANG DIBANGUN	SEMESTER-1	SEMESTER-2	LINTAS MAPEL / MAPEL TERKAIT
DPL	Keimanan dan <u>Ketakwaan, Kolaborasi</u>	<u>kemandirian, kreativitas</u>	PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS
<u>Panca Cinta</u>	<u>Cinta Kepada Allah dan Rasulnya, Cinta Kepada Lingkungan</u>	Cinta tanah air & sesama	PAI, IPS, PPKn
<u>Tema Kegiatan</u>	"Peduli Lingkungan Madrasah"	"Kearifan Lokal & Kewirausahaan"	IPA, IPS, Seni Budaya, Prakarya
<u>Bentuk-bentuk kegiatan Kokurikuler</u>	- Kerja bakti lingkungan- Penanaman tanaman- Kampanye kebersihan	- Pameran produk lokal- Kunjungan UMKM- Praktik wirausaha sederhana	IPA (lingkungan), IPS (ekonomi), SBdP
<u>Tujuan Pembelajaran</u>	- <u>Menumbuhkan kepedulian lingkungan- Membiasakan hidup bersih dan sehat</u>	- <u>Mengenal potensi lokal- Menumbuhkan jiwa kewirausahaan</u>	<u>Semua mapel terkait</u>
<u>Alokasi Waktu</u>	2 JP/minggu selama 1 semester	2 JP/minggu selama 1 semester	<u>Terintegrasi jadwal kokurikuler</u>
<u>Merancang Aktivitas</u>	- Observasi lingkungan- Diskusi kelompok- Aksi nyata (bersih-bersih, tanam pohon)- Refleksi kegiatan	- Studi lapangan- Wawancara pelaku usaha- Produksi karya- Presentasi hasil	<u>Kolaboratif lintas mapel</u>
<u>Merancang Asesmen</u>	- Observasi sikap- Jurnal kegiatan- Penilaian proyek-	- <u>Penilaian produk- Presentasi- Rubrik kreativitas</u>	<u>Penilaian autentik lintas mapel</u>

Gambar 1.2 Kegiatan Kokurikuler yang disusun

Hasil Ketiga, tingkat partisipasi dan antusiasme peserta sangat tinggi selama kegiatan berlangsung. Guru dan tenaga kependidikan aktif dalam diskusi, bertanya, serta terlibat dalam proses penyusunan program secara kolaboratif. Selain itu juga peserta mempresentasikan hasil kerja kelompok Menyusun program madrasah berbasis KBC sebagaimana terlihat pada gambar 1.3.



Gambar 1.3 Guru mempresentasikan hasil kerja kelompok

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan program kokurikuler berbasis Kurikulum Cinta memiliki dampak positif terhadap peningkatan kapasitas guru dan penguatan kelembagaan madrasah. Peningkatan pemahaman guru terhadap KBC menunjukkan bahwa pendekatan workshop dan pendampingan berbasis partisipatif efektif dalam mentransfer pengetahuan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar (Manalu, 2025). Soraya dalam tulisannya menyatakan bahwa penerapan prinsip andragogi dalam pelatihan atau workshop mampu membentuk individu dewasa yang mandiri serta memiliki keterampilan praktis (Soraya, 2025).

Selanjutnya, integrasi nilai cinta dalam program kokurikuler yang telah disusun oleh guru-guru dalam kegiatan ini dapat memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Nilai cinta yang diintegrasikan memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan

akhlak mulia. Konsep cinta kepada Allah dan Rasul, serta cinta terhadap sesama dan lingkungan, menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan madrasah. Selain itu juga dapat menumbuhkan sikap disiplin dan tanggaung jawab terhadap diri siswa (Shaleh;2025). Sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan akhlak dan penyucian jiwa (tazkiyatun nafs). Dengan demikian, integrasi nilai cinta dalam kegiatan kokurikuler memperkuat fungsi madrasah sebagai lembaga pembentuk karakter Islami yang komprehensif (Al-Ghazali, 2005).

Selain itu, program kokurikuler yang dirancang berbasis Kurikulum Cinta juga berperan sebagai jembatan antara kegiatan intrakurikuler dan pengembangan minat serta bakat peserta didik. Kegiatan kokurikuler yang terarah mampu memperkaya pengalaman belajar siswa melalui aktivitas yang kontekstual dan bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat internalisasi nilai (Kolb, 1984).

Namun demikian, penting untuk memastikan bahwa kegiatan kokurikuler tidak menimbulkan beban berlebih bagi peserta didik. Program yang efektif adalah program yang selaras dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan siswa, serta mendukung capaian pembelajaran intrakurikuler. Sebagaimana disampaikan oleh Shilviana (2025), kegiatan kokurikuler harus dirancang secara proporsional agar tetap memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang tanpa mengalami tekanan akademik yang berlebihan.

Lebih lanjut, hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru mulai mampu mengintegrasikan nilai-nilai cinta ke dalam perencanaan program secara lebih sistematis. Hal ini terlihat dari penyusunan kegiatan yang mengandung unsur refleksi, pembiasaan, dan penguatan nilai dalam setiap aktivitas kokurikuler. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendampingan dan pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis nilai (Goleman, 2006; Hidayat, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan program kokurikuler berbasis Kurikulum Cinta di MA Darussalam telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru dan tenaga kependidikan terhadap konsep KBC yang mencakup enam dimensi cinta, yaitu cinta kepada Allah, Rasul, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Selain itu, kegiatan pendampingan juga menghasilkan dokumen program madrasah yang telah terintegrasi dengan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta, baik pada aspek kurikulum, kesiswaan, maupun budaya madrasah. Implementasi nilai-nilai cinta juga mulai tampak dalam perencanaan pembelajaran serta pembiasaan budaya madrasah yang lebih humanis dan religius. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa model pendampingan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas guru sekaligus mendorong transformasi budaya dan manajemen program madrasah menuju arah yang lebih holistik dan berbasis nilai.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: Bagi pihak madrasah. Madrasah diharapkan dapat mengimplementasikan secara konsisten program yang telah disusun berbasis Kurikulum Berbasis Cinta, serta menjadikannya sebagai bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan. Bagi guru dan tenaga kependidikan. Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam mengintegrasikan nilai-nilai cinta ke dalam perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran di kelas, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan spiritual.

ACKNOWLEDMENT / TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada: Kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan MA Darussalam yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan serta memberikan kerja sama yang sangat baik. Kepada UIN Palangka Raya yang telah memberikan dukungan moral, administratif, dan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi dalam proses pelaksanaan hingga penyusunan artikel ini. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis juga berharap hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan madrasah, khususnya dalam implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di MA Darussalam.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, A., Saumur, A. S., Madjojo, N., & Sarmin, N. (2025). Penguatan Keterampilan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Di Mis Al-Muttaqin Cobo Kota Tidore Kepulauan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(12), 4832-4843. https://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/22259?utm_source=chatgpt.com
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hidayat, A. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123–135.
- Hidayati, L., & Maula, I. (2025). Peradaban Pesantren Sebagai Model Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta:(Analisis Terhadap Kep. Dirjen Pendis No. 6077 Tahun 2025 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta). *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 49-59. <https://doi.org/10.57210/qalam.v6.i02.240>
- Hikmah, N., Surawan, S., Ansari, M. R., Endah, E., & Muslimah, M. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis IT di SMP Muhammadiyah Palangka Raya: Training for Increasing Teachers' Competence in Making IT-Based Learning

Media at SMP Palangka Raya Muhammadiyah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 652-663.
<https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/3175>

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner*. Springer.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Manalu, E. O., & Sampe, N. (2025). Buku Ajar: Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi). Padang; Lietarsi Langsung Terbit.
- Samsu, Mahmud MY, Abdi Setiawan, & Zulfa Rahmat Hidayati. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Jambi: Studi Kualitatif Tentang Nilai-Nilai Cinta Dalam Praktik Pendidikan Islam. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 4(2), 51–59.
<https://doi.org/10.61104/jq.v4i2.5368>
- Shaleh, M., & Saputra, I. (2025). Integrasi Nilai Iman dan Taqwa dalam Pembelajaran sebagai Upaya Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele. *MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 251-259.
<https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/article/view/28>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/705>
- Soraya, M. D., & Muarifuddin, M. (2025). Implementasi Prinsip Andragogi pada Program Pelatihan Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Putra Mandiri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1442–1456. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1676>